
PENGARUH FLUKTUASI BAHAN BAKAR MINYAK INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI TAHUN 2017-2022

Oleh

Rachmad Chartady¹, Aulia Dewi Gizta², Ricky Hardiansyah³, Novica Indriati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email : ¹chartady@stie-pembangunan.ac.id, ²auliadewigizta@yahoo.co.id,

³rickyhardiansyah1703@gmail.com, ⁴novicaindri@gmail.com

Article History:

Received: 03-12-2023

Revised: 10-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Keywords:

Fluktuasi BBM Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Harga Saham

Abstract: Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji model inflasi sebagai variabel Intervening apakah sesuai dengan fenomena permasalahan atas kenaikan harga bahan bakar minyak Indonesia dan untuk menguji seberapa pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2017-2022. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar pergerakan harga saham Perusahaan sub Sektor Transportasi, harga bahan bakar minyak dan inflasi yang dipublikasikan periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 yang berjumlah 23 Perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan selama periode 2017-2022. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian model data runtun waktu (Time series). Hasil penelitian ini menunjukkan Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham, Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Inflasi, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Inflasi pada perusahaan, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham, Inflasi secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Pergerakan Harga Saham dan Inflasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi Tahun 2017-2022.

PENDAHULUAN

Banyak orang di Indonesia yang mulai tertarik untuk berinvestasi saham saat ini. Untuk mendapatkan keuntungan besar dari transaksi pasar saham, seorang investor harus mempertimbangkan hal-hal berikut sebelum atau saat mulai melakukan investasi saham. Investor harus menyadari faktor-faktor yang dapat memengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham. Investasi saham dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian. Uang yang diinvestasikan di pasar saham dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi dan juga sebaliknya. Untuk menghindari kerugian, seorang investor harus sangat selektif dalam memilih emiten. Untuk investasi dalam pasar saham, pengambilan keputusan yang tepat juga penting (Aini, 2022).

Pelaku ekonomi dan akademisi terus memperhatikan perkembangan pasar modal sebagai komponen ekonomi negara. Harga saham perusahaan menjadi salah satu faktor penting untuk menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal. Berbagai faktor eksternal, termasuk faktor *makroekonomi* seperti inflasi dan nilai tukar mata uang, memiliki kecenderungan untuk memengaruhi harga saham perusahaan (Nevi et al., 2023). Banyak orang mulai mengerti tentang investasi seiring dengan perkembangan zaman. Keinginan saat ini untuk berinvestasi dalam aset produktif untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang disebut investasi Hartono dalam (Amrulah & Iskandar, 2019).

Tabel 1.1

Daftar Pergerakan Harga Saham Penutup (*Closing Price*) Pada Perusahaan sub Sektor Transportasi Periode 2017-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Closing price</i> (penutupan harga saham Rupiah per lembar)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	GIAA	300	298	498	402	222	203
2	ASSA	202	364	740	635	3320	775
3	BIRD	3460	2870	2490	1300	1380	1410
4	IATA	50	50	50	50	65	120
5	CMPP	240	208	184	184	184	192
6	WEHA	202	152	148	63	212	110
7	BBRM	67	67	67	67	67	720
8	BPTR	81	86	89	81	498	193
9	TAXI	50	90	50	50	50	50
10	LRNA	94	107	131	200	202	188
11	HELI	121	121	210	216	326	280
12	SAFE	306	199	206	188	220	222

Sumber: www.finance.yahoo.com, (2022)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa selama periode 2017–2022, harga saham perusahaan di sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pergerakan harga saham dapat menunjukkan kinerja perusahaan

selama periode waktu tertentu. Jadi, pergerakan harga saham sepanjang waktu menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan jika nilai harga sahamnya positif, dan sebaliknya, jika harga saham turun setiap tahun, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Perusahaan transportasi merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara, dan performa mereka sering dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk inflasi dan nilai tukar mata uang. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli dan biaya operasional perusahaan transportasi, sementara nilai tukar mata uang berdampak pada kinerja perusahaan yang memiliki ketergantungan impor dan ekspor. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fluktuasi harga minyak merupakan sebuah siklus yang telah terjadi berkali-kali pada industri migas (Purnomo dkk, 2020). Harga minyak dapat berubah secara drastis atau melemah. Setiap aktivitas manusia membutuhkan pengangkutan dan distribusi. Tidak diragukan lagi bahwa kebutuhan akan bahan bakar bumi tidak terpengaruh oleh aktivitas transportasi, distribusi, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Pengertian inflasi secara umum merupakan naiknya harga secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama. Inflasi dapat menimbulkan turunnya daya beli masyarakat karena nilai mata uang yang turun (Maghfiroh et al., 2021). Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besa dibandingkan dengan penawaran barang dipasar (Purba & Tarigan, 2021).

Menurut Arifin & Hadi dalam (Puji, 2019) berpendapat bahwa Nilai tukar Rupiah adalah Harga mata uang yang dapat ditukarkan dengan mata uang lain. Nilai tukar Rupiah juga dikenal sebagai nilai tukar untuk pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang antara orang-orang yang memiliki satu mata uang dan membutuhkan mata uang lain. Menurut Sutriani dalam (Amrulah & Iskandar, 2019) Nilai tukar adalah hasil dari jual dan beli terhadap mata uang asing terhadap mata uang lokal dan memiliki dampak langsung terhadap kinerja saham serta kinerja perusahaan.

Harga saham adalah bukti kepemilikan perusahaan dan memberi pemegang saham hak atas keuntungan dan asetnya Rusdin dalam (Buniarto, 2019). Selanjutnya menurut (Litriani, 2017) Harga saham biasanya menunjukkan aktivitas pasar modal kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan pasar dan penurunan harga saham menunjukkan penurunan pasar. Untuk itu, seorang investor harus memahami perilaku harga saham di pasar modal. Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam (Saputra & Santoso, 2017). Harga saham biasanya berubah dalam waktu yang sangat singkat, hanya dalam hitungan menit atau bahkan detik. Ini dapat terjadi karena permintaan dan penawaran saham antara penjual dan pembeli saham.

Fenomena penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah pada periode tahun 2017-2022 berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan transportasi di BEI. Selama periode tersebut, Indonesia mengalami berbagai peristiwa ekonomi yang *signifikan*, termasuk peristiwa global seperti pandemi COVID-19, kenaikan harga komoditas, peristiwa politik, dan lain sebagainya. Semua faktor ini dapat memiliki dampak yang berbeda pada sektor perusahaan transportasi dan harga saham.

Tujuan Penelitian ini adalah diharapkan akan memberikan wawasan baru tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan transportasi di BEI selama periode tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang luas bagi para pemangku kepentingan dan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang pasar modal Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

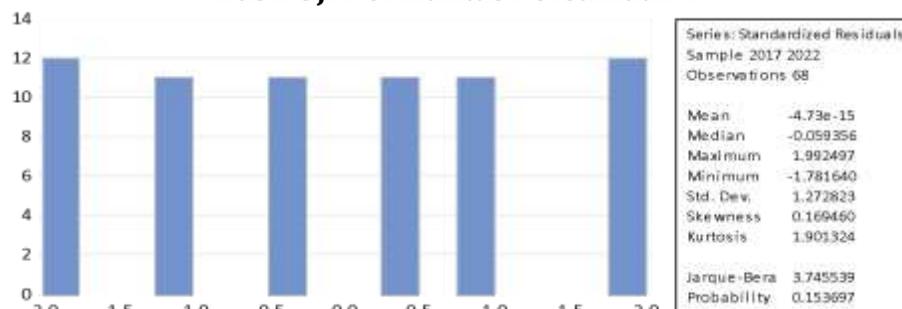
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) dalam (Dwiyanti et al, 2022), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

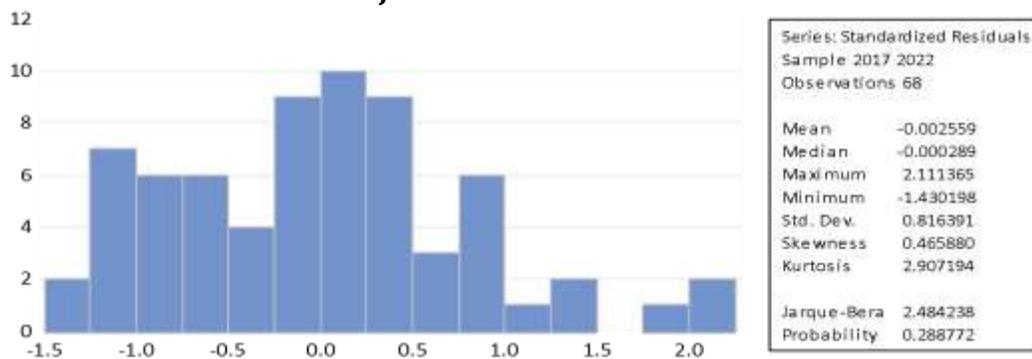
1. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Persamaan 1



Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Persamaan 2



Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2, diketahui bahwa nilai *Probabiliti JB* hitung masing-masing sebesar 0.153 dan 0.288 > 0.05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *residual* telah terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik mengenai kenormalan telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

	X1	X2
X1	1.000000	0.764289
X2	0.764289	1.000000

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Hasil uji *multikolinieritas* Tabel 4.19, menunjukkan *koefisien* korelasi antara variabel *independen* Fluktuasi BBM Indonesia (X1) dan Nilai tukar Rupiah (X2) < 0.80 . Variabel (X1) dan (X2) sebesar $0.764289 < 0,80$. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil tersebut adalah tidak terjadi masalah *multikolinieritas* pada model *regresi* dan variabel dalam penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2

	X1	X2	Z
X1	1.000.000	0.764289	0.351588
X2	0.764289	1000000	0.042859
Z	0.351588	0.042859	1.000000

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Hasil uji *multikolinieritas* Tabel 4.20, menunjukkan *koefisien* korelasi antara variabel *independen* Fluktuasi BBM Indonesia (X1), Nilai tukar Rupiah (X2) dan variabel *intervening* Inflasi (Z) < 0.80 . Variabel (X1) dan (X2) sebesar $0,764289 < 0,80$, serta (X1) dan (Z) sebesar $0,351588 < 0,80$, selanjutnya (X2) dan (Z) sebesar $0,042859 < 0,80$. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil tersebut adalah tidak terjadi masalah *multikolinieritas* pada model *regresi* dan variabel dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/01/23 Time: 01:06
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 68
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.490486	2.823610	0.173709	0.8626
X1	-0.010928	0.053287	-0.205070	0.8382
X2	-6.72E-06	0.000228	-0.029488	0.9766

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/01/23 Time: 01:31
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 68
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.476703	2.228404	-0.662673	0.5099
X1	-0.023574	0.045560	-0.517430	0.6066
X2	0.000164	0.000181	0.902410	0.3702
Z	0.034890	0.087146	0.400363	0.6902

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *Glejser*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*. Hal ini dikarenakan nilai *Probability* dari setiap variabel *independen* lebih besar dari 0.05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

R-squared	0.654381	Mean dependent var	3.068088
Adjusted R-squared	0.643747	S.D. dependent var	1.360767
S.E. of regression	0.812200	Akaike info criterion	2.464975
Sum squared resid	42.87849	Schwarz criterion	2.562894
Log likelihood	-80.80915	Hannan-Quinn criter.	2.503774
F-statistic	61.53431	Durbin-Watson stat	2.077422
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.0774 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0.05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai *signifikansi* 5% jumlah observasi (n) 68 dan jumlah variabel *independen* ($X=2$), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dL) adalah 1.5470 dan nilai batas atas (du) adalah 1.6678.

Oleh karena nilai *Durbin Watson* 2.0774 lebih besar dari batas atas (du) 1.6678 dan kurang dari $4-1.6678$ ($4-du$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $du < dw < (4-du)$, maka dapat disimpulkan bahwa $1.6678 < 2.0774 < (4-1.6678)$ H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada *autokorelasi* berdasarkan tabel 4.23, Hal ini berarti bahwa tidak terjadi *autokorelasi* dalam model yang digunakan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

R-squared	0.111590	Mean dependent var	-15.74018
Adjusted R-squared	0.060335	S.D. dependent var	218.7770
S.E. of regression	212.0744	Sum squared resid	2338728.
F-statistic	2.177175	Durbin-Watson stat	2.203917
Prob(F-statistic)	0.101791		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.2039 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0.05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai *signifikansi* 5% jumlah observasi (n) 68 dan jumlah variabel (K=3), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dL) adalah 1.5164 dan nilai batas atas (du) adalah 1.7001.

Oleh karena nilai *Durbin Watson* 2.2039 lebih besar dari batas atas (du) 1.7001 dan kurang dari 4-1.7001 (4-du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $du < dw < (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa $1.7001 < 2.2039 < (4 - 1.7001)$ H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada *autokorelasi* berdasarkan tabel 4.23, Hal ini berarti bahwa tidak terjadi *autokorelasi* dalam model yang digunakan.

Analisis Regresi Berganda

1. Analisis Regresi Berganda Data *Panel* Persamaan 1

Tabel 4.7

Analisis Regresi Berganda Model *Commont Effect* Persamaan 1

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/01/23 Time: 00:39
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.541979	3.054764	3.093261	0.0029
X1	0.267286	0.058215	4.591329	0.0000
X2	-0.000810	0.000249	-3.252440	0.0018

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Dari hasil uji diperoleh persamaan *regresi* :

$$\text{Inflasi} = 9.541 + 0.267(X1) - 0.0008(X2)$$

Dari hasil persamaan *regresi* dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. *Konstanta* (C)

Nilai *konstanta* yang diperoleh sebesar 9.541 hal ini menunjukkan jika variabel *independen* bernilai *konstan* atau tidak berubah maka peringkat inflasi akan menyebabkan kenaikan sebesar 9.541.

2. Fluktuasi BBM Indonesia

Nilai *koefisien regresi* variabel Fluktuasi BBM Indonesia (X1) sebesar 0.267 yang menunjukkan bahwa nilai variabel Fluktuasi BBM adalah *konstan* atau tidak berubah maka peringkat inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 0.267.

3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai *koefisien regresi* nilai tukar Rupiah (X2) sebesar -0.0008 yang menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar Rupiah adalah *konstan* atau tidak berubah maka peringkat inflasi mengalami penurunan sebesar 0.0008.

4. Untuk menghitung nilai *error* dapat menggunakan rumus $e = \sqrt{(1-R^2)}$. Tabel 4.24 menunjukkan nilai *koefisien determinasi* R^2 sebesar 0.246 sehingga dapat diketahui nilai *error* sebesar $e_1 = -1.9$

2. Analisis Regresi Berganda Data *Panel* Persamaan 2

Tabel 4.8

Analisis Regresi Berganda Model Commont Effect Persamaan 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/01/23 Time: 00:44
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 12
 Total panel (unbalanced) observations: 68
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.666450	3.763634	1.505580	0.1371
X1	0.130425	0.076809	1.698056	0.0944
X2	-0.000126	0.000306	-0.412642	0.6812
Z	-0.251205	0.146246	-1.717695	0.0907

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Dari hasil uji yang diperoleh persamaan *regresi* sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 5.666 + 0.130(X1) - 0.0001(X2) - 0.251(Z)$$

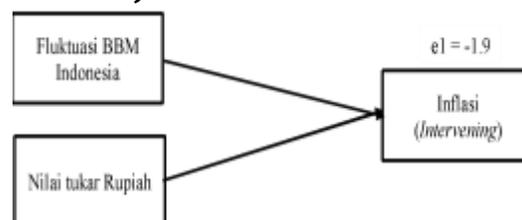
Dari hasil persamaan *regresi* tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. *Konstanta* (C)
 Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5.666, hal ini menunjukkan jika variabel *independen* bernilai konstan atau tidak maka peringkat harga saham (RAT) akan menyebabkan kenaikan sebesar 5.666.
2. Fluktuasi BBM Indonesia
 Nilai *koefisien regresi* variabel Fluktuasi BBM Indonesia (X1) sebesar 0.130 yang menunjukkan bahwa jika variabel Fluktuasi BBM Indonesia adalah konstan atau tidak berubah maka peringkat harga saham (RAT) akan mengalami kenaikan sebesar 0.130.
3. Nilai Tukar Rupiah
 Nilai *koefisien regresi* nilai tukar Rupiah (X2) sebesar -0.0001 yang menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar Rupiah adalah konstan atau tidak berubah maka peringkat harga saham (RAT) mengalami penurunan sebesar 0.0001.
4. Inflasi
 Nilai *koefisien* variabel *intervening* inflasi (Z) sebesar -0.251 yang menunjukkan bahwa jika variabel *intervening* inflasi adalah konstan atau tidak berubah maka harga saham (RAT) mengalami penurunan sebesar 0.251.
5. Untuk menghitung nilai *error* dapat menggunakan rumus $e = \sqrt{(1-R^2)}$. Tabel 4.24 menunjukkan nilai *koefisien* determinasi R^2 sebesar 0.084 sehingga dapat diketahui nilai *error* sebesar $e^2 = 0$

3. Analisis Regresi Variabel Mediasi (*Path Analysis*)

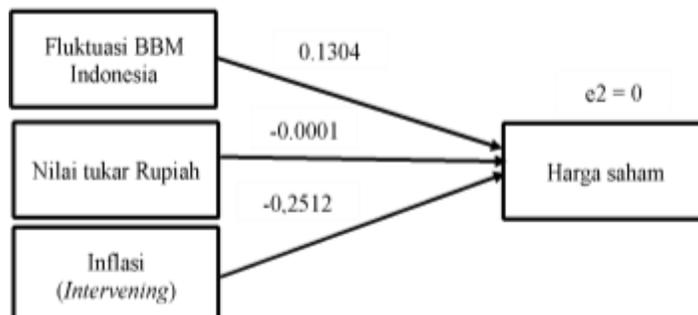
Gambar 4.3

Analisis Jalur Sub Model Persamaan 1



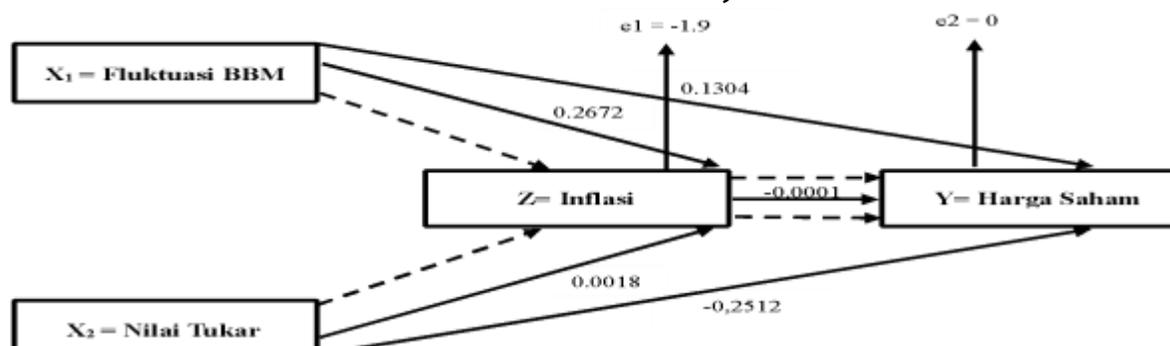
Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Gambar 4.4
Analisis Jalur Model Persamaan 2



Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Gambar 4.5
Gambar Analisis Jalur



Sumber : Data yang diolah dengan eviews 12, (2023)

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Persamaan	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Persamaan 1	0.246	0.223
Persamaan 2	0.084	0.041

Sumber : Data yang diolah dengan eviews 12, (2023)

Berdasarkan tabel 4.27 di atas dapat disimpulkan bahwa angka *Adjusted R-Square* pada Persamaan 1 adalah 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa *proporsi* pengaruh Fluktuasi harga Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi sebesar 22,3 %, sedangkan sisanya 77,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Nilai *Adjusted R-Square* pada persamaan 2 adalah 0.041. Hal ini menunjukkan bahwa *proporsi* Fluktuasi harga Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham sebesar 4,1 %, sedangkan sisanya 95,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji parsial Commont Effect Model Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.541979	3.084764	3.093261	0.0029
X1	0.267286	0.058215	4.591329	0.0000
X2	-0.000810	0.000249	-3.252440	0.0018

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.28 diatas menunjukkan besarnya t-hitung > t-tabel yakni 4.591329 > 1.66864 dan nilai *signifikansi* (p-value = 0.0000 < 0.05). Hal ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia secara *parsial* memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap Inflasi.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.28 diatas menunjukkan besarnya t-hitung < t-tabel yakni -3.252440 < 1.66864 dan nilai *signifikansi* (p-value = 0.0018 < 0.05). Hal ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, Nilai tukar Rupiah secara *parsial* memiliki pengaruh *negatif* terhadap Inflasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji parsial Random Effect Model Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.666450	3.763634	1.505580	0.1371
X1	0.130425	0.076809	1.698056	0.0944
X2	-0.000126	0.000306	-0.412642	0.6812
Z	-0.251205	0.146246	-1.717695	0.0907

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.29 diatas menunjukkan besarnya t-hitung > t-tabel yakni 1.698056 > 1.66901 dan nilai *signifikansi* (p-value = 0.0944 > 0.05). Hal ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia secara *parsial* tidak memiliki pengaruh terhadap Pergerakan harga saham.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.29 diatas menunjukkan besarnya t-hitung < t-tabel yakni -0.412642 < 1.66901 dan nilai *signifikansi* (p-value = 0.6812 > 0.05). Hal ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, Nilai tukar Rupiah secara *parsial* tidak memiliki pengaruh terhadap Pergerakan harga saham.

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 4.29 diatas menunjukkan besar t-hitung < t-tabel yakni -1.717695 < 1.66901 dan nilai *signifikansi* (p-value = 0.0907 > 0.05). Hal ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, Inflasi secara *parsial* tidak memiliki pengaruh terhadap Pergerakan harga saham.

Untuk analisis Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia terhadap Pergerakan Harga Saham :

- Pengaruh langsung 0.1304
- Pengaruh tidak langsung $0.2672 \times -0.2512 = -0.0671$
- Pengaruh total $0.1304 + -0.0671 = 0.0633$
- Berdasarkan analisis jalur di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia terhadap Pergerakan Harga Saham 0.13041 lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung yaitu -0.0671.

- e. Maka Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham melalui Inflasi, atau dengan kata lain Inflasi bukan variabel *intervening* antara Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia dengan Pergerakan Harga Saham.

Untuk analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham :

- Pengaruh langsung -0.0001
- Pengaruh tidak langsung $-0.0008 \times -0.2512 = 0.0002$
- Pengaruh total $-0.0001 + 0.0002 = 0.0001$
- Berdasarkan analisis jalur di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham -0.0001 lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung yaitu 0.0002.
 - Maka Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham melalui Inflasi, atau dengan kata lain Inflasi merupakan variabel *intervening* antara Nilai Tukar Rupiah dengan Pergerakan Harga Saham.

3. Uji F (Pengaruh Secara *Simultan*)

Tabel 4.12

Hasil Uji F Common Effect Model Persamaan 1

R-squared	0.246278	Mean dependent var	0.983852
Adjusted R-squared	0.223087	S.D. dependent var	0.688109
S.E. of regression	0.606517	Akaike info criterion	1.880948
Sum squared resid	23.91112	Schwarz criterion	1.978868
Log likelihood	-60.95225	Hannan-Quinn criter.	1.919747
F-statistic	10.61936	Durbin-Watson stat	2.415424
Prob(F-statistic)	0.000102		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan tabel 4.30 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 10.61936 dengan tingkat *signifikansi* 0.000102 nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel, Jumlah observasi (n) sebanyak 68, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah (3). Jadi $df = (68-3) ; (3-1)$, Nilai F tabel pada tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan ($df = (n-k) ; (k-1)$), sehingga F tabel adalah 3.14. Jadi F hitung $>$ F tabel ($10.61936 > 3.14$) dan tingkat *signifikansi* sebesar 0.000102 maka hal ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh secara *signifikan* terhadap Inflasi.

Tabel 4.13

Hasil Uji F Random Effect Model Persamaan 2

R-squared	0.084267	Mean dependent var	3.072514
Adjusted R-squared	0.041342	S.D. dependent var	0.754099
S.E. of regression	0.710309	Sum squared resid	32.29052
F-statistic	1.963122	Durbin-Watson stat	0.734827
Prob(F-statistic)	0.128407		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan tabel 4.31 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1.963122 dengan tingkat *signifikansi* 0.128407 nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai f tabel pada tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan ($df = (n-k) ; (k-1)$). Jumlah observasi (n) sebanyak 68, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah (3). Jadi df

= (68-4) ; (4-1), sehingga F tabel adalah 2.75. Jadi F hitung > F tabel (1.963122 < 2.75) dan tingkat *signifikansi* sebesar 0.128407 maka hal ini dinyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi secara *simultan* tidak berpengaruh *signifikan* terhadap Pergerakan Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia terhadap Pergerakan Harga Saham

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia secara *parsial* tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probabilitas* Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia sebesar 0.0944 yang menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 dengan arah *koefisien positif* yaitu 0.130425. Hasil ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak dengan, demikian dapat dinyatakan bahwa Fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak Indonesia akan memberikan efek kenaikan harga-harga baik itu pada perusahaan barang maupun jasa, sehingga permintaan terhadap barang atau jasa akan menyebabkan penurunan pendapatan *investor*, oleh karena itu harga bahan bakar minyak tidak berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hanoeboen, 2017), yang menunjukkan bahwa Fluktuasi bahan bakar minyak berpengaruh *positif signifikan* terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa nilai tukar Rupiah secara *parsial* tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probabilitas* nilai tukar Rupiah sebesar 0.6812 yang menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 dengan arah *koefisien negatif* yaitu -0.000126. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan *investor* tetap terjaga dan tidak menurun karena guncangan nilai tukar. Dalam hal ini, perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak dari nilai tukar. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulastri & Suselo, 2022), yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh *positif signifikan* terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia terhadap Inflasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa nilai fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia

secara *parsial* memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap Inflasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probabilitas* nilai fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05 dengan arah *koefisien positif* yaitu 0.267286. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa fluktuasi harga bahan bakar minyak Indonesia berpengaruh yang *signifikan* terhadap Inflasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika harga bahan bakar minyak meningkat maka biaya produksi akan naik, yang akan menyebabkan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan pakan yang berasal dari sektor industri pun akan naik, hal ini yang akan menyebabkan terjadinya inflasi. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pusposari, (2016) yang menyatakan bahwa mengemukakan secara *parsial* harga bensin berpengaruh *signifikan* terhadap Inflasi.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa nilai tukar Rupiah secara *parsial* memiliki pengaruh *negatif* terhadap Inflasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probabilitas* nilai tukar Rupiah sebesar 0.0018 yang menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05 dengan arah *koefisien negatif* yaitu -0.000810. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh *negatif* terhadap Inflasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar sering mengalami ketidakstabilan, karena pada dasarnya nilai suatu mata uang akan mengalami perubahan setiap saat sehingga perubahannya tidak bisa diprediksi. Namun nilai tukar Rupiah tidaklah selalu berpengaruh *positif* terhadap inflasi karena ketidakstabilan nilai tukar yang cenderung berubah. Selain itu, jika terjadi penurunan kurs Rupiah, maka akan menyebabkan semakin tinggi tingkat inflasi tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sofie & Putri, 2020), yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Inflasi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa Inflasi secara *parsial* tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probabilitas* Inflasi sebesar 0.0907 yang menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05 dengan arah *koefisien negatif* -0.251205. Hasil ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak inflasi yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan *investor* tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan *makro* ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hermuningsih, 2018), yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh *negatif signifikan* terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak terhadap Pergerakan Harga Saham melalui Inflasi sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa fluktuasi bahan bakar minyak Indonesia melalui inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai pengaruh langsung 0.1304 yang lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung -0.0671. Hasil ini menunjukkan bahwa H_6 ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa fluktuasi bahan bakar minyak Indonesia tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham melalui inflasi sebagai variabel *intervening*.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika kepercayaan *investor* tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan *makro* ekonomi, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi pergerakan saham. Dalam artian, jika harga bahan bakar minyak melonjak, makanya harga barang lainnya akan naik dan akan mengakibatkan inflasi. Akan tetapi, dengan adanya kepercayaan *investor* tersebut, maka tidak akan mempengaruhi pergerakan harga saham di tengah meningkatnya inflasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi, 2021), yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga bahan bakar minyak berpengaruh *negatif* terhadap pergerakan harga saham melalui inflasi sebagai variabel *intervening*.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham melalui Inflasi sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 12*, didapatkan hasil bahwa nilai tukar Rupiah melalui inflasi memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai pengaruh langsung -0.0001 yang lebih kecil dari pada nilai pengaruh tidak langsung -0.0002. Hasil ini menunjukkan bahwa H_7 diterima dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham melalui inflasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai tukar Rupiah mengalami penurunan, maka inflasi akan meningkat. Meningkatnya Inflasi dapat menyebabkan harga saham di beberapa perusahaan cenderung akan turun, karena itulah angka Inflasi yang berlebihan akan menjadi *sentiment negatif* bagi *investor* saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap pergerakan harga saham melalui Inflasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi, 2021), yang menunjukkan nilai tukar Rupiah berpengaruh *negatif* terhadap pergerakan harga saham melalui inflasi sebagai variabel *intervening*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan nilai *probabilitas* fluktuasi bahan bakar minyak Indonesia lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05.

2. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan nilai *probabilitas* nilai tukar Rupiah lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05.
3. Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia berpengaruh *signifikan* terhadap Inflasi pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan nilai *probabilitas* fluktuasi bahan bakar minyak Indonesia lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05.
4. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh *negatif* terhadap Inflasi pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan nilai *probabilitas* nilai tukar Rupiah lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0.05.
5. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan nilai *probabilitas* inflasi lebih besar dari nilai *signifikansi* 0.05.
6. Inflasi secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Pergerakan Harga Saham. Hal ini dikarenakan nilai pengaruh langsung yang lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung.
7. Inflasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham. Hal ini dikarenakan nilai pengaruh langsung yang lebih kecil dari pada nilai pengaruh tidak langsung.

Saran:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan dan kekurangan pada penelitian berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti ini sebagai berikut :

1. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan lebih banyak variabel *independen* lainnya. Contoh seperti tingkat suku bunga, investasi saham dan *profitabilitas*. Menguji faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dengan menggunakan sampel penelitian selain perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.
3. Pada hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan apakah perusahaan dikategorikan perusahaan yang baik atau tidak. Bagi para pemakai laporan keuangan dan tahunan diharapkan dapat memperhatikan faktor lain sebelum membuat keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amrulah & Iskandar. (2019). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan , Nilai Tukar Dan Return On Assets Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1).
- [2] Buniarto. (2019). Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Pemerintah, Imbas Dari Pergerakan Inflasi Dan Bi Rate. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(38), 242-257.

-
- [3] Chandrarin. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.
- [4] Dede, F. &. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- [5] Djuli Sjafei Purba, & Vitryani Tarigan. (2021). Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.115>
- [6] Dwiyantri Et Al. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Konsumen Dalam Memilih Jasa Eyelash Extension Di Ida Trizanti Beauty Center Malang. *E-Journal, Volume 11*(Nomor 1), 1–11.
- [7] Litriani, Y. &. (2017). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016*. 1(1), 31–52.
- [8] Maghfiroh, L., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(3), 1–11. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10385>.
- [9] Nevi Dkk. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65–77.
- [10] Nur Aini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 219–234. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>
- [11] Puji, A. &. (2019). *Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa*. 2(3), 65–82.
- [12] Saputra & Santoso. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.